

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis-Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field reseacrh*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field reseacrh* adalah melakukan penelitian di la[angan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh orientasi pembelajaran, lingkungan kerja dan *locus of control* terhadap *self efficacy*.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif ini penulis lakukan dalam angka pengujian hipotesis akan diperoleh hubungan antara variabel yang sedang penulis teliti.² Pendekatan ini mempermudah dalam menghitung data-data dari pengaruh orientasi pembelajaran, lingkungan kerja dan *locus of control* terhadap *self efficacy* pada pegawai BMT Al-Hikmah Jepara.

B. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada

¹ Rosadi Roslan *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 5.

³ Moh. Pabundu Tika, *Metode Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 57.

sumber obyek sebagai sumber informasi yang di cari.⁴ Dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar pertanyaan (kuesioner) tersebut adalah pegawai BMT Al-Hikmah Jepara. Sedangkan angket yang disebar berjumlah 76.

C. Populasi Dan Sempel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dengan kata lain, populasi merupakan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BMT Al-Hikmah Jepar ayakni sebanyak 76.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶ Biala populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷

Adapun pengambilan sampel, menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang daro 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjtnya jika jumlah subyeknya besar dpat diambil antara 10-15%, atau 20-15% atau lebih.⁸

⁴ Syaifudin Azwar, *Op. Cit*, hlm. 91.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 1999, hlm. 72.

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 117.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 118.

⁸ Suharsini Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 120.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁹

Dari informasi diatas, populasi yang berjumlah 76 pegawai, penulis mengambil semua, karena kurang dari 100 pegawai. Jadi sampel yang penulis ambil adalah sebanyak 76 pegawai BMT Al-Hikmah Jepara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data merupakan suatu kegiatan dalam pengumpulan data yang diperuntukkan dalam penyusunan skripsi. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar bersifat di wilayah yang luas.¹⁰ Jawaban atas pertanyaan tersebut bersifat tertutup, maksudnya alternatif jawaban atas pertanyaan tersebut telah disediakan dan responden tidak diberi kesempatan menjawab yang lain di luar jawaban yang telah disediakan. Metode ini memberikan tanggungjawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Angket sebagai alat untuk mengetahui pemahaman pegawai tentang orientasi pembelajaran, lingkungan kerja, *locus of control* dan *self efficacy*.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*, Op. Cit, hlm. 124.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 142.

Peneliti menggunakan metode angket dengan beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Dibandingkan serentak kepada responden.
- b. Responden dapat bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab.
- c. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama.

Dalam penelitian kuesioner yang disusun berupa penelaian skala pemahaman. Terdiri dari butir-butir pertanyaan atau pertanyaan mengenai teori orientasi pembelajaran, lingkungan kerja, *locus of control* dan *self efficacy* yang disertai jawaban acuan dengan bobot nilai yang berbeda. Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *likert*.

Dalam metode kuesioner/angket ini disusun dengan skala *likert* (*likert scala*). Untuk mendapatkan data yang bersifat subyektif, maka masing-masing dibuat dengan menggunakan pilihan yang diberikan skor sebagai berikut : sangat setuju (skor 5). Setuju (skor 4). Netra (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

2. Dokumentasi

Metode deokumen tasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.¹¹ Data ini berupa gambaran umum obyek penelitian, yang berupa profi, skruktur organisasi dan lainnya di BMT Al-Hikmah Jepara.

E. Defernsi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Defernsi Operasional	Inikator	Skala
Orientasi pembelajaran (X1)	Presepsi manajer terhadap komitmen organisasi akan pentingnya pembelajaran di	a. Komitmen untuk pembelajaran. b. Terbuka terhadap	<i>Likert</i>

¹¹ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 114.

	dalam organisasi, kebersamaan dalam visi dan keterbukaan organisasi untuk menerima pemikiran-pemikiran baru. ¹²	pemikiran baru. c. Kebersamaan visi.	
Lingkungan Kerja (X2)	Segala sesuatu yang ada disekitar pegawai pada saat bekerja yang mempengaruhi pegawai dalam menjaankan pekerjaannya maupun tidak langsung. ¹³	a. Pewarnaan b. Penerangan c. Suara bising d. Ruang gerak	Likert
<i>Locus Of Control (X3)</i>	Tingkat kemampuan seseorang untuk mengendalikan berbagai peristiwa, kejadian, nasib dan keberuntungan yang terjadi pada dirinya. ¹⁴	a. Kompleksita pekerjaan b. Tuntutan informasi yang rumit c. Pekerjaan yang membutuhkan inisiatif d. Kreatifitas e. Motivasi yang tinggi f. Jiwa kepemimpinan g. Rutin h. Statis i. Penuh control dari atasan	Likert

¹² Sutanto, Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kemampuan Produksi, dan Orientasi Pasar Terhadap Strategi Bisnis, *Ekuitas* vol. 13 No 4 Desember 2009, hlm. 448.

¹³ Hairil Anwar, Pengaruh Lingkungan Kerja Pegawai Terhadap Semangat Kerja Pegawai Kantor Imigrasi Kota Samarinda, Vol. 1. No. 1, hlm. 350.

¹⁴ Ratno Purnomo, Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy, dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 17, No. 2, 2010, hlm. 152.

<p><i>Sef Efficacy</i> (Y)</p>	<p>Keyakinan individu tentang kemamuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau meakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu.¹⁵</p>	<p>a. Magnitude (Tingkat Kesulitan) b. Strenght (Kekuatan) c. Generality (Generalitas)</p>	<p><i>Likert</i></p>
------------------------------------	--	--	----------------------

F. Penguji Data

Uji Validitasi Dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitasi

Validitasi adaah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji Validitasi sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitasi item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkoreasikan antara skor item dengan skor item tota.¹⁶

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tarif signifikan 0.05. kriteria penguji adalah sebagai berikut :¹⁷

- a. Jika $r \text{ hitungan} \geq r \text{ luji 2 sisi dengan sig. } 0,05$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel (uji 2 sisi dengan sig. } 0,05)$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Untuk item yang tidak vaid maka harus dibuang atau diperbaiki lagi. Sedangkan satu indikator ada yang dijasikan dua pertanyaan.

¹⁵ Suci Wulandari, *Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Surabaya*, hlm. 4.

¹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 95.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dengan tepat konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁸ Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang dapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* $> 0,06$.¹⁹

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol.²⁰ Uji multikolinieritas menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance independen Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai Cutoff umum dipakai menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.²¹

¹⁸ *Ibid*, hlm. 95.

¹⁹ Masrukin, *Aplikasi Statistik Deskriptif dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 65.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlm. 105.

²¹ *Ibid*, hlm. 105-106

2. Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jikan *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastitas*. Model regresi yang baik adaah yang terjadi *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heteroskedastitas*.²²

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.²³

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat didasarkan pada kriteria beriku :²⁴

Tabel 3.2
Kreteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

4. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiiki distribusi data norma atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui

²² *Ibid*, hlm. 139.

²³ Masrukin, *Op. Cit*, hlm. 125-126 *Ibid*, hlm. 111.

²⁴ *Ibid*, hlm. 111.

apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell shaped*). Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.²⁵

H. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang bervaku untuk umum.²⁶

2. Uji statistik

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :²⁷

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Di mana :

Y : *Self Efficacy*

a : Konstanta

b₁ : Koefisien regresi orientasi pembeajaran dengan *self efficacy*

b₂ : Koefisien regresi lingkungan kerja dengan *self efficacy*

b₃ : Koefisien regresi *locus of control* dengan *self efficacy*

²⁵ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm. 56.

²⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2000, hlm. 21.

²⁷ Dwi Priyatno, *Op. Cit*, hlm. 61.

x_1 : orientasi pembeajaran

x_2 : lingkungan kerja

x_3 : *locus of control*

e : faktor error / faktor lain di luar penelitian

b. Hasil Uji Signifikasi Parameter Parsial (Uji $-t$ Parsial)

Uji $-t$ (parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual daam menerangkan variasi variabel dependen.²⁸

Analisis parsial (uji $-t$) ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial atau individual dengan variabel dependen. Pengujian dilakuakn dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, bearti menolak H_0 dan menerima H_a yang bearti orientasi pemebelajaran, lingkungan kerja dan *locus of control* secara parsial atau individual mempengaruhi *self efficacy*.
- 2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, bearti menerima H_0 dan menolak H_a yang bearti orientasi pembelajaran, lingkungan kerja dan *locus of control* secara parsial atau individual mempengaruhi *self efficacy*.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Jika R^2 sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.²⁹

²⁸Imam Ghazali, *Op. Cit*, hlm. 74.

²⁹ *Ibid*, hlm. 66